

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pengusaha milenial dibidang kuliner yang terletak di Kelurahan Tembalang, Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu pengusaha milenial yang berusia 19-39 tahun, memiliki usaha dibidang kuliner yang telah berjalan minimal 1 tahun, dan menggunakan teknologi informasi *e-commerce* berupa gofood/grabfood dalam menjalankan usahanya.

Cara dalam mendapatkan data responden dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* berupa google formulir kepada pengusaha kuliner yang ada di Kelurahan Tembalang, Semarang.

4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menentukan identitas para pengusaha milenial dibidang kuliner di Kelurahan Tembalang, Semarang yang terdiri dari umur, jenis kelamin, dan lama menjalani usaha. Berikut ini peneliti akan menjelaskan karakteristik pengusaha milenial yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 4. 1Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Umur	19 – 29 tahun	19	63,3
	30 – 39 tahun	11	36,7
	Jumlah	30	100
Jenis Kelamin	a. Laki-laki	14	46,7
	b. Perempuan	16	53,3
	Jumlah	30	100
Lama Berwirausaha	1 – 3 tahun	28	93,3
	>3 tahun	2	6,7
	Jumlah	30	100

Penggunaan <i>E-commerce</i>	Gofood / Grabfood	30	100%
---------------------------------	-------------------	----	------

Sumber : Data yang diolah, 2020

Data yang telah didapat menunjukkan tanggapan responden berdasarkan penggunaan teknologi informasi berupa *e-commerce* dapat diketahui dari data bahwa responden menggunakan GoFood/ GrabFood dalam menjalankan usahanya yaitu sebesar 30 responden atau sebesar 100%.

Data yang telah didapat menunjukkan tanggapan responden berdasarkan umur responden didominasi oleh pengusaha milenial yang berumur 19 sampai 29 tahun yaitu sebesar 19 responden atau sebesar 63,3%. Sedangkan tanggapan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar responden didominasi oleh pengusaha milenial dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 46,7%. Namun pada aspek motivasi berwirausaha sebenarnya tidak ditentukan dari jenis kelamin, tetapi pada penelitian ini kebetulan lebih banyak dijumpai pengusaha yang berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan tanggapan responden berdasarkan lama berwirausaha menunjukkan bahwa responden telah menjalankan usaha kuliner selama rentang waktu 1 sampai 3 tahun dengan jumlah sebesar 28 responden atau 93,3%. Usaha kuliner dari responden penelitian ini sebanyak 15 orang menjual kuliner berupa minuman seperti kopi, jus, dan es. Sisanya sebanyak 15 responden menjual berupa makanan seperti nasi ayam dan cemilan.

4.2. Analisis Data

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari data kuesioner yang telah dikumpulkan. Serta melakukan analisis kuantitatif persamaan regresi untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan hasil yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan apapun (Sugiyono, 2017:207). Analisis ini menjelaskan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Berikut tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian ini.

4.2.1.1. Tanggapan responden terhadap Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Analisis deskriptif dari tanggapan yang diperoleh dari 30 responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang mengenai variabel penguasaan teknologi informasi dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Tanggapan Responden Mengenai Penguasaan Teknologi Informasi

Indikator		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah	Mean	Kategori
Dapat mengoperasikan TI	F	0	0	0	15	15	30	4.5	Tinggi
	Skor	0	0	0	60	75	135		
Menguasai fungsi tiap menu pada aplikasi	F	0	0	0	13	17	30	4.56	Tinggi
	Skor	0	0	0	52	85	137		
Dapat mengoperasikan aplikasi untuk keperluan usaha	F	0	0	0	8	22	30	4.73	Tinggi
	Skor	0	0	0	32	110	142		
Mampu meng-update menu pada aplikasi	F	0	0	1	23	6	30	4.16	Tinggi
	Skor	0	0	3	92	30	125		
Rata-rata skor								4.49	Tinggi

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

Tabel 4.2 merupakan tanggapan responden terhadap penguasaan teknologi informasi. Dari tanggapan responden terhadap variabel X1 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa semua indikator dikategorikan memiliki tanggapan yang tinggi. Artinya responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang dapat menguasai teknologi informasi, dilihat dari mampunya responden dalam mengoperasikan teknologi informasi, dapat menguasai fungsi tiap menu pada aplikasi, mengoperasikan teknologi informasi sebagai keperluan usaha kulinernya, dan dapat meng-*update* menu pada aplikasi.

4.2.1.2. Tanggapan responden terhadap Variabel Perilaku Inovatif

Analisis deskriptif dari tanggapan yang diperoleh dari 30 responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang mengenai variabel perilaku inovatif dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Inovatif

Indikator		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah	Mean	Kategori
Memiliki keinginan memenuhi kebutuhan konsumen	F	0	0	0	17	13	30	4.43	Tinggi
	Skor	0	0	0	68	65	133		
Memiliki pandangan yang jauh kedepan	F	0	0	0	13	17	30	4.56	Tinggi
	Skor	0	0	0	52	85	137		
Melakukan hal baru	F	0	0	0	5	25	30	4.83	Tinggi
	Skor	0	0	0	20	125	145		
Dapat mengomunikasikan ide	F	0	0	0	20	10	30	4.33	Tinggi
	Skor	0	0	0	80	50	130		
Menerima dan mengadopsi ide baru	F	0	0	0	17	13	30	4.43	Tinggi
	Skor	0	0	0	68	65	133		
Memperjuangkan ide	F	0	0	0	21	9	30	4.3	Tinggi
	Skor	0	0	0	84	45	129		

Menggerakkan dukungan agar ide dapat terlaksana	F	0	0	0	25	5	30	4.16	Tinggi
	Skor	0	0	0	100	25	125		
Melakukan metode baru	F	0	0	0	1	29	30	4.96	Tinggi
	Skor	0	0	0	4	145	149		
Melakukan proses kerja dengan baik	F	0	0	1	16	13	30	4.3	Tinggi
	Skor	0	0	0	64	65	129		
Rata-rata skor								4.48	Tinggi

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

Tabel 4.3 merupakan tanggapan responden terhadap perilaku inovatif. Dari tanggapan responden terhadap variabel X2 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa semua indikator dikategorikan memiliki tanggapan yang tinggi. Artinya responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang memiliki perilaku inovatif yang dapat dilihat dari keinginannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen, memiliki pandangan kedepan, melakukan hal yang baru, mampu dalam mengomunikasikan gagasan, dapat menerima dan mengadopsi ide baru, memperjuangkan ide yang digagasnya, dapat menggerakkan dukungan agar ide dapat terlaksana, melakukan metode baru, dan melakukan proses kerja dengan baik.

4.2.1.3. Tanggapan responden terhadap Variabel Motivasi Berwirausaha

Analisis deskriptif dari tanggapan yang diperoleh dari 30 responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang mengenai variabel motivasi berwirausaha dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha

Indikator		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah	Mean	Kategori
Memiliki usaha sendiri	F	0	0	0	8	22	30	4.73	Tinggi
	Skor	0	0	0	32	110	142		
Menjadi lebih dihormati	F	0	0	2	25	3	30	3.83	Tinggi
	Skor	0	0	0	100	15	115		

Terdepan dalam menerapkan ide baru	F	0	0	0	17	13	30	4.43	Tinggi
	Skor	0	0	0	68	65	133		
Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat	F	0	0	0	21	9	30	4.3	Tinggi
	Skor	0	0	0	84	45	129		
Memotivasi dan memimpin	F	0	0	0	21	9	30	4.3	Tinggi
	Skor	0	0	0	84	45	129		
Memperoleh pendapatan yang lebih baik	F	0	0	0	7	23	30	4.76	Tinggi
	Skor	0	0	0	28	115	143		
Rata-rata skor								4.39	Tinggi

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

Tabel 4.4 merupakan tanggapan responden terhadap motivasi berwirausaha. Dari tanggapan responden terhadap variabel Y didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa semua indikator dikategorikan memiliki tanggapan yang tinggi. Artinya responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang memiliki motivasi dalam berwirausaha, dilihat dari keinginannya dalam memiliki usaha sendiri, ingin lebih dihormati, ingin menerapkan ide barunya, keinginannya untuk memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, keinginannya dalam memotivasi dan memimpin orang lain, dan keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

4.2.2. Persamaan Regresi

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah dilakukan menggunakan pengolahan data antara Penguasaan Teknologi Informasi (X1), dan Perilaku Inovatif (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) melalui SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.518	3.939		1.147	.261
	X1	.606	.179	.487	3.393	.002
	X2	.276	.102	.386	2.691	.012

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

Pada tabel 4.5 dapat dijelaskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.487 X_1 + 0.386 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi untuk variabel penguasaan teknologi informasi terhadap motivasi berwirausaha memiliki signifikansi sebesar 0,002, memberikan arti bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi yang pada penelitian ini adalah penguasaan teknologi *e-commerce*, maka motivasi pengusaha dalam berwirausaha juga akan semakin tinggi. Dari hasil yang didapatkan, membuktikan bahwa hipotesis (Ha) “Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha” dapat diterima.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel perilaku inovatif terhadap motivasi berwirausaha memiliki signifikansi sebesar 0,012. Dari hasil yang didapatkan, membuktikan bahwa hipotesis (Ha) “Perilaku Inovatif berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha” dapat diterima. Artinya bahwa semakin tinggi perilaku inovatif yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin tinggi pula keinginan pengusaha dalam berwirausaha.

4.2.3. Pengujian Hipotesis (Uji t Test)

Hasil pengujian t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Penguasaan Teknologi Informasi (X1) dan Perilaku Inovatif (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y).

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.518	3.939		1.147	.261
	X1	.606	.179	.487	3.393	.002
	X2	.276	.102	.386	2.691	.012

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

4.2.3.1. Hipotesis 1 : Penguasaan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berikut adalah hasil uji hipotesis 1 :

- $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya Penguasaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha.
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis penguasaan teknologi informasi terhadap motivasi berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka H_a "Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha" diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

4.2.3.2. Hipotesis 2 : Perilaku Inovatif Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berikut adalah hasil uji hipotesis 2 :

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Perilaku Inovatif tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha.
- b. $H_a : \beta_2 > 0$, artinya Perilaku Inovatif berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis perilaku inovatif terhadap motivasi berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka H_a “Perilaku Inovatif berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha” diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Perilaku Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

4.2.3.3. Hipotesis 3 : Penguasaan Teknologi Informasi dan Perilaku Inovatif Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Uji F (*F Test*)

Dalam pengujian *F test* ini digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan antara variabel bebas (Penguasaan Teknologi Informasi dan Perilaku Inovatif) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Berwirausaha.

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut hasil pengujian Fit Model dengan menggunakan perhitungan SPSS :

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.866	2	25.433	16.955	.000 ^a
	Residual	40.501	27	1.500		
	Total	91.367	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020

Hasil pengujian nilai F test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh penguasaan teknologi informasi dan perilaku inovatif secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha adalah signifikan. Maka hipotesis (Ha) “Penguasaan Teknologi Informasi dan perilaku inovatif bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha” diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis ketiga diterima.

4.3. Pembahasan

Motivasi berwirausaha pada pengusaha dapat dikarenakan adanya faktor seperti penguasaan teknologi informasi yang dalam penelitian ini mengacu pada penguasaan teknologi *e-commerce* berupa gofood dan grabfood, serta perilaku inovatif yang timbul dari masing-masing orang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel penguasaan teknologi informasi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha” dapat diterima atau terbukti. Dari tanggapan responden juga menunjukkan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi memiliki nilai yang tinggi atau positif. Artinya responden pengusaha kuliner milenial di Kelurahan Tembalang, Semarang menguasai teknologi

informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *e-commerce* sehingga dapat memberikan motivasi dalam berwirausaha. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seprina et al., (2016), Yadewani & Wijaya (2017), dan Pinem (2019) menjelaskan bahwa adanya penguasaan teknologi yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha serta dapat membawa perubahan besar dari sistem jual beli konvensional menjadi modern.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel perilaku inovatif yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Perilaku Inovatif berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha” dapat diterima atau terbukti. Dari tanggapan responden juga menunjukkan bahwa variabel perilaku inovatif memiliki nilai yang tinggi atau positif. Artinya, responden memiliki perilaku inovatif yang terdapat pada diri individu sehingga dapat memberikan motivasi dalam berwirausaha. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reddiyannor (2018) yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku inovatif dengan motivasi dimana individu yang memiliki perilaku inovatif selalu memunculkan motivasi melakukan suatu hal untuk dapat mencapai suatu ide yang telah dipikirkannya.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh penguasaan teknologi informasi (X1) dan perilaku inovatif (X2) terhadap motivasi berwirausaha (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Memiliki arti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Penguasaan Teknologi dan Perilaku Inovatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha” dapat diterima atau terbukti. Dari tanggapan responden juga menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai yang tinggi. Artinya, responden memiliki motivasi berwirausaha. Seperti pada teori yang dikemukakan oleh Ghozali (2019) bahwa motivasi didasari dengan memiliki kemampuan yang dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, dorongan dari

Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata

dalam diri (perilaku inovatif), serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendidikan, dan faktor lingkungan yang juga mendasari munculnya motivasi dalam berwirausaha.

